

**ANALISIS EKONOMI USAHA GARAM RAKYAT
DI KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

ARTIKEL



**OLEH
ZIADI WAHID
C1G116141**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**ANALISIS EKONOMI USAHA GARAM RAKYAT
DI KECAMATAN JEROWARU
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
*ECONOMIC ANALYSIS OF PEOPLE'S SALT BUSINESS
IN JEROWARU DISTRICT
EAST LOMBOK DISTRICT*

Ziadi Wahid*), Wuryantoro **), dan M. Yusuf **)

*) Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosisl Ekonomi Pertanian

**) Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosisl Ekonomi Pertanian

Email: chekwahid@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk: (1) Menganalisis biaya, pendapatan dan kelayakan usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur; (2) Mengetahui Kendala-Kendala apa saja yang dihadapi oleh petani dalam usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Rata-rata biaya produksi usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru sebesar Rp. 739.000/lkg atau Rp. 3.082.083/ha, sedangkan produksi garam yang diperoleh sebesar 570 kg/lkg atau 2.373 kg/ha dengan harga ditingkat petani sebesar Rp. 3000/kg dan diperoleh penerimaan sebesar Rp. 1.708.500/lkg atau Rp. 7.118.750/ha. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 739.700/lkg atau Rp. 3.082.083/ha maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 968.800/lkg atau Rp. 4.036.667/ha dan nilai R/C ratio sebesar 2,31 nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp. 1.000 akan mengakibatkan nilai penerimaan sebesar Rp. 2.310 dengan demikian usaha garam rakyat itu layak dikembangkan jika ditinjau dari nilai R/C > 1; (2) Kendala utama yang dihadapi petambak garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur meliputi kurangnya penyuluhan dari dinas kelautan dan perikanan, harga garam rendah, pemasaran yang masih mengandalkan pedagang pengepul dan kualitas garam itu sendiri.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan, Analisis Ekonomi Usaha Garam Rakyat

ABSTRACT

The aims of the research to: (1) Analyze the costs, income and viability of popular salt businesses in Jerowaru District, East Lombok Regency; (2) Find out what obstacles farmers face in the popular salt business in Jerowaru District, East Lombok Regency. The method used in this research is a descriptive method, while the data collection technique is carried out through a survey. The type of data used is qualitative and quantitative data. The data sources used in this research are primary and secondary data. The data were analyzed descriptively.

The research results show that: (1) The average production cost of popular salt businesses in Jerowaru district is Rp. 739,000/lb or Rp. 3,082,083/ha, while the salt production obtained was 570 kg/lkg or 2,373 kg/ha with a price at the farmer level of Rp. 3000/kg and received income of Rp. 1,708,500/lkg or Rp. 7,118,750/ha. The production value after deducting production costs is IDR. 739,700/pound or Rp. 3,082,083/ha, then an income of Rp. 968,800/pound or Rp. 4,036,667/ha and a R/C ratio value of 2.31, this value implies that each use of production costs is Rp. 1,000 will result in a receipt value of Rp. 2.310 Therefore, the popular salt business is worthy of development if considered from the income value, this is supported by the opinion that the R/C value is > 1 ; (2) The main obstacles faced by small-scale salt producers in Jerowaru district, East Lombok regency, include lack of advice from the maritime and fisheries service, low salt prices, commercialization which still depends on the collecting merchants and the quality of the salt itself.

Keywords: Production Costs, Revenue, Income, Feasibility, Economic Analysis of People's Salt Business

PENDAHULUAN

Garam merupakan salah satu bahan pelengkap dari kebutuhan pangan dan sumber elektrolit bagi tubuh manusia yang dikonsumsi setiap hari. Hampir seluruh makanan menggunakan garam sebagai penyedap atau pemberi cita rasa pada makanan. Selain itu juga digunakan sebagai pengawet makanan serta untuk bahan tambahan dalam industri pangan. Pemerintah memilih garam konsumsi sebagai sarana untuk memenuhi angka kecukupan yodium setiap harinya, karena yodium tidak dapat diproduksi sendiri oleh tubuh (Dewi, A. P., & Naryono, 2020).

Dalam memenuhi kebutuhan pokok garam lokal, produksi garam negeri belum mampu memenuhi kebutuhannya, sehingga masih bergantung pada garam luar negeri. Dengan potensi dan daya dukung alam kelautan tersebut seharusnya Indonesia

mampu memproduksi dan memenuhi kebutuhan garam sendiri dengan melihat Luas lahan garam produktif di Indonesia mencapai 20.089 Ha (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013). Garam merupakan salah satu komoditas strategis, karena selain merupakan kebutuhan pokok yang dikonsumsi manusia kurang lebih 4 kg per tahun juga dapat digunakan sebagai bahan baku industri (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2011 dalam Widiarto 2013). Penggunaan garam secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu (1) Garam untuk konsumsi manusia, (2) Garam untuk pengasinan dan aneka pangan dan (3) Garam untuk industri.

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu provinsi penghasil garam yang potensial di Indonesia dengan luas areal penggarapan seluas 9.789,92 hektar, yang tersebar di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa dan Kota Bima.

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu Kabupaten yang terdapat di wilayah administrative Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas lahan tambak garam di Kabupaten Lombok Timur seluas 1.385,13 ha yang melibatkan 117 kelompok dengan jumlah anggota 1037 orang. Salah satu kecamatan yang memiliki areal tambak garam rakyat terluas adalah Kecamatan Jerowaru dengan luas lahan 1.298,80 ha dengan melibatkan 95 kelompok dengan jumlah petani 855 orang. Dalam pengelolaan usaha garam rakyat, para petani di Kecamatan Jerowaru sangat tergantung dengan cuaca dan masih dikelola secara tradisional. Selain itu umumnya petani belum memperhitungkan total biaya produksi sehingga pendapatan yang diperoleh relatif rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Analisis Ekonomi Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

Penelitian bertujuan untuk; (1) Menganalisis biaya, pendapatan dan kelayakan usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur; (2) Mengetahui Kendala-Kendala apa saja yang dihadapi oleh petani dalam usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur, dengan menggunakan data tahun 2022. Kecamatan Jerowaru terdiri atas 15 desa dan dari 15 desa ditetapkan dua desa sebagai sampel yaitu Desa Sekaroh dan Desa Pemongkong. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara *Purposive Sampling* atas pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki areal tambak garam terluas dan jumlah petambak terbanyak sebanyak 10 responden. Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang berupa kalimat, kata atau gambar dan data kuantitatif yaitu data yang berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Biaya, Pendapatan dan Kelayakan

a. Untuk mengetahui biaya digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

TFC = Total biaya tetap (*Total Fixed Cost*)

TVC = Total biaya variabel (*Total Variabel Cost*)

b. Untuk mengetahui penerimaan digunakan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

P = Harga Produksi

Q = Jumlah Produksi

c. Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan (*Income*)

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue Cost*)

TC = Total Biaya (*Total Cost*)

d. Untuk mengetahui kelayakan finansial digunakan rumus:

Untuk mengetahui efisiensi usahatani diukur dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya menggunakan rumus *Revenue Cost Ratio* (Soekartawi, 1995).

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Besarnya nilai R/C ratio berdasarkan kriteria :

- a. Bila R/C ratio > 1, maka usaha garam layak diusahakan.
- b. Bila R/C ratio < 1, maka usaha garam rakyat tidak layak diusahakan
- c. Bila R/C ratio = 1, maka usaha garam rakyat mengalami kondisi titik impas

2. Kendala Dalam Usaha Garam Rakyat

Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh pengusaha garam rakyat dapat dilakukan dengan wawancara langsung dengan pengusaha garam rakyat dengan menggunakan daftar pertanyaan kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: jumlah responden, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusaha petambak garam, luas lahan garapan dan pekerjaan kepala keluarga. Secara rinci karakteristik responden disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 4.6 Karakteristik Responden Petambak Garam Rakyat di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No.	Uraian	Keterangan
1	Jumlah Responden (n)	10
2	Umur (Tahun)	
	Rata-rata	49
	Kisaran	35 – 63
3	Tanggungan Keluarga (Jiwa)	
	Rata-rata	3
	Kisaran	2 – 5
4	Pendidikan	
	TS	4
	SD	2
	SMP	2
	SMA	2
5	Pengalaman Berusahatani Garam (Tahun)	
	Rata-rata	8
	Kisaran	3 – 20
6	Luas Lahan Garapan (Ha)	
	Rata-rata	0.24
	Kisaran	0.3 – 1
7	Pekerjaan Pokok	Petambak Garam
	Pekerjaan Sampingan	Petani, buruh, pedagang, dan nelayan

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2023

1. Analisis Biaya, Pendapatan dan Kelayakan

Biaya Produksi

Biaya produksi pada usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur meliputi biaya variabel dan biaya tetap, biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari jumlah produksi yang meliputi biaya pertalite, oli dan karung, penggunaan tenaga kerja, dan biaya variabel lain serta semua biaya

diperhitungkan selama proses produksi. Sedangkan biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dipakai selama proses produksi yang meliputi biaya penyusutan alat, biaya sewa tambak dan pajak tambak. Adapun rincian biaya produksi yang dikeluarkan petambak selama usaha tambak garam disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Rata-rata Biaya Produksi pada Petambak Garam selama proses Produksi per LLG di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2023

No	Jenis Biaya	Usaha Garam Rakyat			
		(/LLG) (0.24)		(/Ha)	
		Fisik	Nilai (Rp)	Fisik	Nilai (Rp)
1	Biaya Variabel				
	Pertalite (Ltr)	3	36.000	12,5	150.000
	Oli (Ltr)	0,16	8.332	0,7	34.661
	Karung (Buah)	14	28.000	58	116.000
	Tenaga Kerja (HKO)	6,60	528.000	27,50	2.200.000
	Sub Total		658.600		2.500.901
2	Biaya Tetap				
	Pajak Lahan		12.500		52.000
	Penyusutan Alat		68.600		285.376
	Sub Total		81.100		337.376
	Total Rata-Rata Biaya Produksi		739.700		2.838.277

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 2 menunjukkan rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 739.700/llg atau Rp. 2.838.277/ha.

Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp. 658.600/llg atau Rp. 2.500.901/ha.

a. Pertalite, Oli dan Karung

Rata-rata biaya pertalite sebesar Rp. 36.000/llg atau sebesar Rp. 150.000/ha, oli sebesar Rp. 8,332/llg atau Rp. 34,661/ha dan karung sebesar Rp. 28.000/llg atau Rp. 116.000/ha.

b. Tenaga Kerja

Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp. 528.000/lkg atau Rp. 2.200.000/ha dan tenaga kerja yang dikeluarkan hanya berupa tenaga kerja luar keluarga, rinciannya disajikan pada table berikut.

Tabel 3 Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Petambak Garam dalam satu kali Produksi per LLG di Kecamatan Jerowaru

No	Jenis Kegiatan	(/LLG) (0.24)			(/Ha)		
		Jumlah HKO	Nilai (Rp)	%	Jumlah HKO	Nilai (Rp)	%
1	Pengeringan Tambak	1,80	144.000	27,27	7,50	600.000	27,27
2	Pemadatan Tanah	1,50	120.000	22,73	6,25	500.000	22,73
3	Penyaluran air dan Pemasakan Air	1,90	152.000	28,79	7,92	633.333	28,79
4	Panen	1,40	112.000	21,21	5,83	466.667	21,21
Total HKO		6,60	528.000	100	27,50	2.200.000	100

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tenaga kerja dengan upah tenaga kerja per HKO sebesar Rp. 80.000 maka diperoleh nilai biaya tenaga kerja sebesar Rp. 528.000/lkg atau 2.200.000/ha, untuk rata-rata total HKO sebesar 6,60 HKO/lkg atau 27,50 HKO/ha.

Biaya Tetap

Rata-rata biaya Tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 81.100/lkg atau Rp. 337.376/ha, untuk biaya pajak lahan sebesar Rp. 12.500/lkg atau sebesar Rp. 52.000/ha. Biaya rata-rata penyusutan alat sebesar Rp. 68.600/lkg atau Rp. 285.376/ha.

Produksi, Harga, Nilai Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Jerowaru

Tabel 4 Produksi, Harga, Nilai Penerimaan, Pendapatan dan R/C Ratio Usaha Garam Rakyat di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Uraian	Usaha Garam Rakyat	
		(/LLG) (0.24)	(/Ha)
1	Produksi (Kg)	570	2.373
2	Harga (Rp)	3.000	3.000
3	Penerimaan (Rp)	1.708.500	7.118.750
4	Total Biaya Produksi	739.700	3.082.083
	a. Biaya Variabel	658.600	2.744.167
	b. Biaya Tetap	81.100	337.917
5	Pendapatan	968.800	4.036.667
6	R/C ratio	2,31	2,31

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata produksi garam yang dihasilkan petambak garam di Kecamatan Jerowaru sebesar 570 kg/lkg atau 2.373 kg/ha, harga garam rakyat sebesar Rp. 3.000/kg maka diperoleh nilai penerimaan sebesar Rp. 1.708.500/lkg atau Rp. 7.118.750/ha. Nilai produksi tersebut setelah dikurangi biaya produksi sebesar Rp. 739.000/lkg atau Rp. 3.082.083/ha maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 968.800/lkg atau Rp. 4.036.667/ha.

Nilai R/C ratio usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru sebesar 2,31. Nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp. 1.000 akan mengakibatkan penerimaan sebesar Rp. 2.310. Dengan demikian usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru layak dikembangkan jika ditinjau dari nilai $R/C > 1$.

2. Kendala yang di Hadapi Petambak Garam

Kendala utama yang dihadapi petambak garam rakyat meliputi kurangnya penyuluhan, harga garam rendah, pemasaran yang masih sederhana serta kualitas garam. Rinciannya disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5 Kendala-kendala yang di Hadapi Petambak Garam Rakyat di Kecamatan Jerowaru Tahun 2023

No	Kendala	Jumlah Petambak Responden
1	Kurangnya Penyuluhan	10
2	Harga Garam Rendah	10
3	Pemasaran	10
4	Kualitas Garam	5

Sumber: Data Primer Diolah 2023

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) Rata-rata Biaya produksi usaha garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur tahun 2023 sebesar Rp. 739.700/lg atau Rp. 3.082.083/ha dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 968.800/lg atau Rp. 4.036.667/ha. Usaha garam rakyat layak diusahakan, hal ini ditunjukkan oleh nilai R/C ratio sebesar 2,31 didukung oleh pendapat bahwa nilai R/C ratio > 1; (2) Kendala utama yang dihadapi para petambak garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu terdapat 10 petambak responden yang menyatakan bahwa kurangnya penyuluhan karena disebabkan oleh petugas jarang datang sehingga pengetahuan petambak responden kurang dalam memahami usaha garam rakyat. Selain itu 10 petambak responden juga menyatakan bahwa harga garam rendah disebabkan kualitas garam yang kurang baik. Semua responden mengungkapkan bahwa pemasaran garam rakyat masih dilakukan secara tradisional yaitu garam dijual kepada pedagang pengumpul dan dari pedagang pengumpul dijual ke pasar-pasar terdekat, dan terdapat 5 petambak responden yang menyatakan bahwa kualitas garam masih tergolong rendah hal ini disebabkan karena warna garam masih terlihat kurang putih hingga tingkat kekeringan kristalisasinya belum sempurna.

Saran: (1) Di harapkan kepada kementerian kelautan dan perikanan agar merberikan bantuan ke para petambak garam rakyat di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur; (2) Untuk sistem pemasaran mungkin dapat diperluas dan tidak hanya mengandalkan pedagang pengepul untuk menjual melainkan petambak juga harus berusaha menjual hasil produksi sendiri ke pasar-pasar terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. P., & Naryono, E. (2020). Studi Literatur Pengaruh Lama Penyimpanan Garam Halus Beryodium Terhadap Kadar Yodium Secara Iodometri. *Distilat: Jurnal Teknologi Separasi*, 6(2), 484-490.
- Moh. Nazir. 2015. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. UI Press. Jakarta
- Suliyanto, 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset. Yogyakarta.